

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kehidupan sosial penjual jagung rebus tepian jalan trans Sulawesi Desa Mulyonegoro maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi masyarakat penjual jagung rebus di lihat dari pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan terbilang masih kurang hal ini terbukti dengan pendapatan mereka yang kurang dan pendidikan yang hanya sampai pada tingkat SD serta pekerjaan yang hanya bekerja sebagai penjual jagung rebus.
2. Jagung rebus yang dijual ditempat ini merupakan hasil pertanian dari sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai penjual sekaligus penyuplai bagi para penjual jagung rebus lainnya. Selain itu juga jenis jagungnya adalah jagung yang masa panennya hanya berkisar tiga mingguan sampai satu bulanan untuk siap dipanen, sehingga jagung rebus itu selalu ada untuk setiap harinya.
3. Dalam hal interaksi masyarakat penjual jagung rebus dengan penjual jagung rebus lainnya memiliki hubungan yang bersifat persaingan dan konflik. Persaingan mereka juga dalam bentuk persaingan dimana untuk mendapatkan pembeli, namun dalam hal konflik hanya sampai pada adu mulut.
4. Pihak pemerintah Desa Mulyonegoro sendiri mengaku telah megupayakan bantuan berupa bibit jagung manis untuk masyarakat Dusun Sipatana yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai penjual jagung rebus, namun pemerintah Desa mengaku hal itu tidak maksimal karena memang tidak semua masyarakat yang berada di Dusun Sipatana yang berprofesi sebagai penjual jagung rebus memiliki lahan untuk ditanami bantuan bibit jagung manis dari pemerintah Desa setempat.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran terkait dari judul tentang kehidupan sosial penjual jagung rebus di Desa Mulyonegoro diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi para penjual jagung rebus, agar supaya bisa lebih aktif lagi dalam segi pengenalan tempat usaha, entah dalam berupa media cetak maupun media online, hal ini untuk menarik minat para pengunjung ataupun pembeli guna meningkatkan ekonomi penjual jagung rebus.
2. Bagi para penyuplai dan penjual jagung rebus jangan sampai terjadi masalah sebab jika tidak ada penyuplai maka usaha ini tidak akan ada, dan juga jika tidak ada penjual maka penyuplai tidak akan ada gunanya.
3. Dalam hal hubungan jangan sampai yang awalnya hanya adu mulut kemudian bisa sampai adu jotos dan untuk menghindari hal seperti itu alangkah baiknya interaksi antar sesama penjual lebih di pererat lagi untuk menghandari hal-hal yang nantinya akan merugikan diri masing-masing.
4. Terakhir bagi pemerintah alangkah bagusnya jika untuk mereka yang tidak memiliki lahan, digantikan dengan bantuan lain seperti, bantuan tambahan modal usaha ataupun bantuan lainnya yang dianggap pemerintah bisa untuk mengurangi beban hidup penjual jagung rebus di Dusun Sapatana Desa Mulyonegoro.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Rudito, dan M. Famiola, *Social Mapping – Metode Pemetaan Sosial: Teknik Memahami Suatu Masyarakat atau Komuniti*, Rekayasa Sains, Bandung, 2013, hlm. 125-126.
- Elisabeth B. Hurlock, 2003, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta.
- Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis *OIKOS – NOMOS*. Volume 7 Nomor 3 September 2014. LP2EB FEB – UNG.
- McLeod, S.A *Simply Psychology; Social Identity Theory*. Jurnal simply psychology. org: 2008.
- Sharan B. Merriam, dkk., *Qualitative Research in Practice*, CA: Josey-Bass, San Fransisco, 2002, hlm. 6.
- Sumardi, M. 2004. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta :Rajawali Jakarta.
- Sadirman, 2002. *Evaluasi Pendidikan*, Bandung :Tarsito.
- Soule, George, 1994, *Pemikiran Para Pakar Ekonomi Terkemuka : Dari Aristoteles hingga Keynes (Penerjemah Gilarso)*, Yogyakarta : Kanisius.
- Spradley dan McCurdy, 1975. *Dalam Ramadhan, 2009* : 11.
- Winarno. Hermianto. *Ilmu sosial dan budaya dasar*. Jaktim: Pt. Bumi Aksara. Cet. 4, hlm 44.
- Yerikho, Joshua. 2007. *Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Pendidikan Anak UPI*. Bandung.